

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 7 No 1 2026 hal 72-78

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Khairul Anwar Pulungan, Wita Meiviani Pasaribu

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Email: khairulanwar@umsu.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis prediksi kebangkrutan perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI berdasarkan metode Altman Z-Score periode 2013-2015. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif, yaitu dengan cara menganalisis menggunakan perhitungan angka-angka dari laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi, yang kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari 10 perusahaan sektor perkebunan yang mengalami kondisi keuangan yang rata-rata berada pada kondisi potensial bangkrut, hal ini dikarenakan beberapa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (financial distress). Pada tahun 2013, terdapat 6 perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan, 2 perusahaan mengalami rawan bangkrut dan 2 perusahaan dalam kondisi sehat. Tahun 2014, kondisinya belum berubah karena ada 6 perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan, 2 perusahaan mengalami rawan bangkrut dan 2 perusahaan dalam kondisi sehat. Sedangkan pada tahun 2015, terjadinya peningkatan pada perusahaan yang mengalami prediksi kebangkrutan yaitu sebanyak 7 perusahaan, 2 perusahaan mengalami rawan bangkrut, dan menurun menjadi 1 perusahaan dalam kondisi sehat. Hal ini berdasarkan dari kriteria Altman Z-Score, jika $Z > 2,99$ dikategorikan sebagai perusahaan sehat. Z berada diantara 1,81 sampai 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan rawan bangkrut atau grey area. Dan jika $Z < 1,81$ dikategorikan sebagai perusahaan potensial bangkrut.

Keywords: *Prediksi Kebangkrutan, Altman Z-Score*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Persaingan bisnis yang ketat seiring dengan perkembangan perekonomian mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerjanya, dan melakukan perluasan usaha agar terus bertahan dan bersaing. Salah satu bentuk informasi yang dapat menggambarkan kondisi dan perkembangan perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Analisis kebangkrutan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan. Analisis ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk melakukan antisipasi yang diperlukan dari peringatan awal kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut ditemukan, semakin baik bagi pihak manajemen karena dapat melakukan perbaikan sejak awal. Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Suatu perusahaan dapat dikategorikan sedang mengalami financial distress dimana jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang menunjukkan laba operasinya negatif, laba bersih negatif, nilai buku ekuitas negatif, dan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 7 No 1 2026 hal 72-78

perusahaan yang melakukan merger (Brahmana, 2007). Elloumi dan Gueyie (2001) dalam parulian (2007) melihat financial distress dengan satu tolok ukur yaitu perusahaan mengalami financial distress apabila perusahaan memiliki laba per lembar saham (Earning per share) negatif. Wruck dalam (1990) dalam parulian (2007) mendefinisikan financial distress sebagai suatu penurunan kinerja (laba). Fenomena lain dari financial distress adalah banyaknya perusahaan yang cenderung mengalami kesulitan likuiditas, dimana ditunjukkan dengan semakin turunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur (Hanifah, 2013). Financial distress merupakan tahap penurunan keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan (Platt and Platt, 2002 dalam Hanifa 2013).

Analisis Altman Z-Score merupakan analisis yang mengkombinasikan lima rasio keuangan yang dianggap paling berkontribusi dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan yaitu Net Working Capital to Total Asset, Retained Earnings to Total Assets, Earning Before Interest and Tax to Total Asset, Market Value of Equity to Book Value of Debt and Sales to Total Asset. Hal yang menarik mengenai Z-Score adalah keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun seandainya perusahaan sangat makmur, bila Z-Score mulai turun dengan tajam, lonceng peringatan harus berdering. Atau bila saja perusahaan baru saja survive, Z-Score bisa digunakan untuk membantu mengevaluasi dampak yang telah diperhitungkan dari perubahan upaya-upaya manajemen perusahaan. Sektor perkebunan merupakan sektor yang terbesar dalam ekonomi Indonesia. Perkebunan yang dalam sejarahnya mengalami perkembangan perkebunan di negara berkembang termasuk di Indonesia. Akan tetapi sektor perkebunan memiliki beberapa masalah yang dihadapi yaitu seperti kegagalan dalam panen, lemah dalam tingkat teknologi, menurunnya luas area sektor perkebunan mengalami pelambatan, kurangnya fasilitas yang memadai, dan tingkat produktivitas cenderung mengalami pelambatan (Bestmedia, 2016).

Landasan Teori

Laporan keuangan

Laporan Keuangan biasanya digunakan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang secara tidak langsung menggambarkan kinerja sebuah perusahaan selama satu periode akuntansi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009, hal 1) sebagai berikut : Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan

Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Fahmi (2011, hal 28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah : Memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 7 No 1 2026 hal 72-78

menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Salah satu tugas manajemen atau investor setelah akhir tahun adalah menganalisa laporan keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2010, hal 35) sebagai berikut : Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah metode atau teknik analisis atas laporan keuangan yang berfungsi untuk mengkonversikan data yang berasal dari laporan keuangan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam, dan lebih tajam dengan teknik tertentu. Tujuan pokok analisis keuangan adalah analisis kinerja di masa yang akan datang.

Prediksi Kebangkrutan

Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas. Menurut Drs. A. Abdurrachman dalam Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan, kebangkrutan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang debitur dengan mengisi suatu petisi yang menyatakan bahwa ia tidak mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya atau hutang-hutangnya dan bersedia dinyatakan bangkrut.

Model Altman Z-Score

Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan atau kebangkrutan usaha. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah *Multiple Discriminant Analysis* yang telah dilakukan oleh Altman. Penelitian yang dilakukan oleh Edward I. Altman yaitu mencari kesamaan rasio keuangan yang biasa dipakai untuk memprediksi kebangkrutan untuk semua negara studinya. Analisis Kebangkrutan Z adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan. Altman telah mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan teknik statistik yaitu analisis diskriminan multipel (*multiple discriminant analysis*) yang digunakan untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan perusahaan dengan istilah Z-Score. Z-Score merupakan *score* yang ditentukan dari hitungan standar yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah *multivariate formula* yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan. Alat prediksi ini menggolongkan atau memprediksi kemungkinan bangkrut atau tidak bangkrutnya perusahaan dengan menggunakan lima jenis rasio keuangan. Lima rasio keuangan yang digunakan yaitu modal kerja/total aset (X_1), laba ditahan/total aset (X_2), laba sebelum bunga dan pajak/total aset (X_3), nilai buku ekuitas/nilai buku total hutang (X_4), dan penjualan/total aset (X_5). Dapat dilihat bahwa X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 masing-masing mencerminkan : likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, leverage dan aktivitas.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 7 No 1 2026 hal 72-78

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data sehingga memberikan gambaran yang lengkap dalam rangka menjawab masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perkebunan yang telah *go public* di bursa efek indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berisi angka-angka yang diperoleh dari perusahaan. Data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan perusahaan sektor perkebunan di BEI yang telah diaudit periode 2013-2015. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data skunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder ini diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono 2008, hal 422). Metode dokimentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang penyelidikannya ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu, melalui sumber-sumber dokumen. Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengambil data laporan keuangan perusahaan sektor perkebunan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu suatu teknik analisis data dengan menganalisis menggunakan perhitungan angka-angka dari laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi, yang kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengambil data laporan keuangan perusahaan di website Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Menganalisis laporan keuangan dengan perhitungan rasio keuangan :
 - a) Melakukan perhitungan terhadap rasio *working capital to total assets* (X_1)
 - b) Melakukan perhitungan terhadap rasio *retained earnings to total assets* (X_2)
 - c) Melakukan perhitungan terhadap rasio *earning before interest and taxes to total assets* (X_3)
 - d) Melakukan perhitungan terhadap rasio *market value of equity to book value of total debt* (X_4)
 - e) Melakukan perhitungan terhadap rasio *Sales to total assets* (X_5)
3. Melakukan perhitungan dengan analisis model Altman Z-Score dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$
4. Melakukan klasifikasi hasil perhitungan sesuai dengan titik *cut-off* yang telah ditentukan. Dari hasil nilai Z-Score, kondisi perusahaan dapat dikategorikan sebagai berikut :

$Z > 2,99$: perusahaan yang berada dalam kondisi sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.

$1,81 < Z < 2,99$: perusahaan dengan kondisi rawan (*Grey Area*)

$Z < 1,81$: perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan berada dalam kondisi bangkrut.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 7 No 1 2026 hal 72-78

HASIL

Setelah diperoleh nilai-nilai rasio keuangan masing-masing perusahaan, maka dapat dihitung pula nilai *Z-Score* untuk perusahaan sektor perkebunan yang terdapat di BEI periode 2013-2015. Nilai *Z-Score* tersebut dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel IV-13

**Klasifikasi Perusahaan Berdasarkan formula Altman *Z-Score*
Periode 2013-2015**

Nama Perusahaan	2013		2014		2015	
	<i>Z-Score</i>	Kriteria	<i>Z-Score</i>	Kriteria	<i>Z-Score</i>	Kriteria
PT. Astra Argo Lestari Tbk	3,412	Sehat	3,277	Sehat	2,142	Rawan
PT. Eagle High Plantation Tbk	0,504	Bangkrut	0,536	Bangkrut	0,466	Bangkrut
PT. Gozco Plantations Tbk	0,832	Bangkrut	1,055	Bangkrut	0,972	Bangkrut
PT. Jaya Agra Wattie Tbk	1,098	Bangkrut	0,916	Bangkrut	0,670	Bangkrut
PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Utara Tbk	4,883	Sehat	5,055	Sehat	4,672	Sehat
PT. Sampoerna Agro Tbk	2,093	Rawan	2,088	Rawan	1,582	Bangkrut
PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	1,742	Bangkrut	1,727	Bangkrut	1,583	Bangkrut
PT. Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	2,193	Rawan	2,573	Rawan	2,154	Rawan
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	1,159	Bangkrut	1,711	Bangkrut	1,193	Bangkrut
PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-0,544	Bangkrut	-0,292	Bangkrut	-0,695	Bangkrut

Sumber: Laporan Keuangan sektor perkebunan dalam www.idx.co.id periode 2013-2015 (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada PT. Astra Argo Lestari Tbk selama periode 2013-2014 mengalami penurunan nilai *Z-Score* dari 3,412 menurun menjadi 3,277 akan tetapi masuk dalam kriteria sehat artinya perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan pada tahun 2015 PT. Astra Argo Lestari Tbk mengalami penurunan nilai *Z-Score* pada angka 2,142 yang menyebabkan perusahaan mengalami rawan bangkrut yang artinya perusahaan harus melakukan perbaikan kinerja perusahaannya. Sedangkan Pada perusahaan PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Utara Tbk nilai *Z-Score* pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan dari 4,883 menjadi 5,055 lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 4,762, akan tetapi perusahaan masih dalam kriteria sehat dan tidak mengalami kondisi kesulitan keuangan.

PT. Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2013-2014 dari 2,193 menjadi 2,573 setelah itu pada tahun 2015 perusahaan tersebut mengalami penurunan nilai *Z-Score* menjadi 2,154, yang menyebabkan perusahaan berada pada rawan bangkrut dikarenakan nilai *Z-Score* perusahaan lebih kecil dari 2,99, artinya perusahaan berada dalam zona yang tidak aman dan perusahaan harus segera mengambil keputusan dan memperbaiki kinerja manajemen perusahaannya. Sedangkan pada perusahaan PT. Sampoerna Agro Tbk mengalami penurunan nilai *Z-Score* yang menyebabkan perusahaan pada tahun 2013-2014 masuk dalam kriteria rawan bangkrut dikarenakan nilai *Z-Score* pada tahun tersebut lebih kecil dari 2,99 dan pada tahun 2015 perusahaan tersebut masuk kategori bangkrut dikarenakan nilai *Z-score* yang dihasilkan perusahaan sebesar $1,582 < 1,81$, ini dikarenakan perusahaan pada tahun 2013-2015 tidak meningkatkan kinerja manajemennya

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 7 No 1 2026 hal 72-78

yang menyebabkan perusahaan terus mengalami penurunan *Z-Score* sehingga perusahaan yang berada dalam rawan bangkrut pada tahun 2013 dan 2014 menjadi kondisi bangkrut pada tahun 2015.

Pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk dan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk pada tahun 2013-2015, perusahaan tersebut berada didalam area bangkrut dikarenakan nilai *Z-score* yang dihasilkan perusahaan tersebut tidak mencapai kriteria yang apabila nilai *Z-Score* lebih besar dari 2,99 maka berada dalam area sehat, jika berada diantara 1,81 dan 2,99 maka perusahaan tersebut rawan bangkrut dan jika berada dibawah 1,81 maka perusahaan tersebut bangkrut. Namun perusahaan PT. Tunas Baru Lampung Tbk dan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk berada pada nilai *Z-Score* dibawah 1,81 yang artinya perusahaan tersebut bangkrut. Akan tetapi pada tahun 2013-2014 kedua perusahaan tersebut mencoba memperbaiki kinerjanya manajemen perusahaannya, yang menyebabkan pada tahun tersebut nilai *Z-Score* perusahaan mengalami kenaikan, dan pada tahun 2015 perusahaan tersebut mengalami penurunan yang menyebabkan perusahaan tersebut harus memperbaiki kinerja perusahaannya lebih baik lagi agar dimasa yang akan datang perusahaan tersebut terbebas dari area bangkrut.

Dilihat dari tabel diatas pada PT. Eagle High Plantation Tbk, PT. Gozco Plantations Tbk, PT. Jaya Agra Wattie Tbk dan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami penurunan nilai *Z-Score* terus menerus pada tahun 2013-2015 dan masuk kedalam kategori bangkrut pada tahun 2013-2015 dikarenakan perusahaan tersebut berada didalam kriteria nilai *Z-Score* yang kurang dari 1,81. Keadaan ini membuktikan bahwa pihak manajemen perusahaan tidak bisa mengambil keputusan yang baik terhadap perusahaannya dan tidak mengambil langkah dalam meningkatkan kinerja perusahaan tersebut sehingga pada perhitungan nilai *Z-Score* terus mengalami penurunan dan perusahaan berada dalam area bangkrut. Jika keadaan ini terus terjadi dimasa yang akan datang maka perusahaan akan benar-benar berada dalam kebangkrutan atau likuiditasi. Dari hasil perhitungan nilai *Z-Score* tersebut, bahwa variabel dari rasio keuangan memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Nilai modal kerja yang besar menunjukkan produktivitas aktiva perusahaan yang mampu menghasilkan laba usaha yang besar seperti yang diharapkan perusahaan sektor perkebunan. Dengan meningkatnya laba usaha perusahaan maka akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut sehingga laba ditahan perusahaan akan mengalami peningkatan. Meningkatnya laba ditahan dan modal kerja yang dimiliki perusahaan akan mendorong meningkatnya total penjualan perusahaan sektor perkebunan. Begitu pula sebaliknya, jika modal kerja yang dimiliki perusahaan semakin kecil maka perusahaan akan memperoleh laba yang kecil pula. Jika perusahaan mengalami hal seperti ini maka akan mendorong pada terjadinya kesulitan keuangan dan jika keadaan ini terus berlanjut maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan

KESIMPULAN

PT. Astra Argo Lestari Tbk pada tahun 2013 dan 2014 diprediksi dalam kondisi yang sehat dimana perolehan nilai *Z-Score* yang dihasilkan perusahaan sebesar 3,412 dan 3,277, karena nilai skor tersebut sudah mencapai diatas nilai standar *Z-Score*. Sedangkan pada tahun 2015 perusahaan tersebut diprediksi dalam kondisi rawan bangkrut dimana perolehan nilai *Z-Score* berada dalam titik cut-off $1,81 < 2,14 < 2,99$. PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Utara Tbk pada tahun 2013-2015 diprediksi dalam kondisi yang sehat karena perolehan nilai *Z-Score* yang dihasilkan perusahaan sebesar 4,883, 5,005 dan 4,672, dimana nilai skor tersebut sudah mencapai diatas nilai standar *Z-Score*. PT. Sinar Mas Agro Resources

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 7 No 1 2026 hal 72-78

And Technology Tbk diprediksi dalam kondisi rawan bangkrut karena perolehan nilai Z-Score yang dihasilkan perusahaan dibawah dari standar kondisi tidak bangkrut. Dimana perolehan nilai Z-Score tahun 2013,2014 dan 2015 sebesar 2,193, 2,573 dan 2,154. PT. Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2013 dan 2014 diprediksi dalam kondisi rawan bangkrut karena perolehan nilai Z-Score yang dihasilkan perusahaan dibawah dari standar kondisi tidak bangkrut sebesar 2,093 dan 2,088. Sedangkan pada tahun 2015 perusahaan tersebut diprediksi dalam kondisi bangkrut dikarenakan nilai Z-Score yang dihasilkan berada dalam standar kondisi yang berpotensi bangkrut yaitu titik cut-off $1,582 < 1,81$. Perusahaan-perusahaan yang diprediksi mengalami kondisi bangkrut pada tahun 2013-2015 adalah PT. Eagle High Plantation Tbk, PT. Gozco Plantations Tbk, PT. Jaya Agra Wattie Tbk, PT. Salim Ivomas Pratama Tbk, PT. Tunas Baru Lampung Tbk, dan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Hal dikarenakan nilai Z-Score yang dihasilkan berada dalam standar kondisi yang berpotensi bangkrut yaitu dibawah nilai titik cut-off 1,81.

REFERENSI

- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589-609.
- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2006). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy: Predict and Avoid Bankruptcy, Analyze and Invest in Distressed Debt*. John Wiley & Sons.
- Brahmana, R. K. (2007). *Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Analisis Z-Score pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.
- Beaver, W. H. (1966). Financial Ratios as Predictors of Failure. *Journal of Accounting Research*, 4, 71-111. (Model Univariate yang menjadi dasar sebelum model multivariate Altman).
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanifah, N. (2013). *Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Parulian, S. (2007). *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184-199
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ohlson, J. A. (1980). Financial Ratios and the Probabilistic Prediction of Bankruptcy. *Journal of Accounting Research*, 18(1), 109-131. (Model logit untuk prediksi kebangkrutan)
- Zmijewski, M. E. (1984). Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Prediction Models. *Journal of Accounting Research*, 22, 59-82